

**PENGARUH MEDIA AL-QUR'AN DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK  
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd)  
Dalam ilmu tarbiyah**

Oleh

**Sapti Purwanti**

**NPM. 1411010197**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440/2019**

**PENGARUH MEDIA AL-QUR'AN DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MAN 2  
BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd)  
Dalam ilmu tarbiyah

**Oleh**

**Sapti Purwanti**

**Npm : 1411010197**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Zulhannan, MA**

**Pembimbing II : Dr. Romlah, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019**

## ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung masih terbilang rendah, itu terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai standar KKM, nilai tersebut merupakan hasil tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih banyaknya guru yang menutup mata dengan teknologi yang sudah berkembang saat ini. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian menggunakan media Al-Qur'an digital, yaitu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa dituntut dapat menggunakan teknologi agar lebih praktis dan membantu siswa lebih mudah memahami membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Apakah Al-Qur'an digital berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'ansiswa di MAN 2 Bandar Lampung?" tujuan penelitian ini: "untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Bandar Lampung.". Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 3 sebagai kelas kontrol.

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh perlakuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain kelompok kontrol tanpa pretest (*randomized control group only posttest design*). Dengan menggunakan dua macam variabel: *independent variable* yaitu Al-Qur'an digital dan *dependent variable* yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan dilapangan, berdasarkan hasil *uji liliefors* dan *uji fisher* diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t, yaitu diperoleh  $T_{hitung} = 6,1$  sedangkan  $T_{tabel} = 3,1$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Oleh karena itu  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** Media Al-Qur'an Digital, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Media Al-Qur'an Digital Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung  
**Nama Mahasiswa** : Sapti Purwanti  
**NPM** : 1411010197  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung,

2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Zulhannan, MA.**

**Dr. Romlah, M. Pd. I**

**NIP.196709241996031001**

**NIP.196306121993032002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Iman Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MEDIA AL-QUR'AN DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Sapti Purwanti, NPM: 1411010197,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Kamis, 27 Juni 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

(.....  
.....  
.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

(.....  
.....  
.....)

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

(.....  
.....  
.....)

Pembahas Pendamping I: Dr. Zulhannan, MA

(.....  
.....  
.....)

Pembahas Pendamping II: Dr. Romlah, M.Pd.I

(.....  
.....  
.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



**MOTTO**

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Abdul Gofur dan Ibu Muryati yang telah memberiku kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, membesarkan aku dengan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta.
2. Kakak tersayang Lisa Purwaningsih, dan Lukman Hakim. Serta adik-adikku Husnul Munawaroh, Mas Haji, dan M. Panji Pamungkas yang memberikan semangat mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Sahabatku Sarah Rahmawati, Sutiyah, serta teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus pada kelas D.
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Sapti Purwanti** , lahir di Bandar Lampung 20 Mei 1996, yang merupakan anak Pertama dari pasangan bapak Abdul Gofur dan Ibu Muryati.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SD N 1 Pecoh Raya (lulus tahun 2008), MTs N 1 Tanjung Karang (lulus tahun 2011), MAN 2 Bandar Lampung (lulus tahun 2014), serta penulis melanjutkan pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2014 hingga selesai.

Lewat Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN) penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2014.

Selama masa kuliah penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Baru Lampung Selatan dan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP WIYATAMA Bandar Lampung.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Zulhannan, MA selaku pembimbing I dan Dr. Romlah, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan membina penulis selama di UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Samsurizal, S. Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah MAN 2 Bandar Lampung yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Lilis Fauziah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Bandar Lampung

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, Mei 2019  
Penulis,

**Sapti Purwanti**  
NPM. 1411010197

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8



## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Media Al-Qur'an Digital .....	10
1. Pengertian Media Al-Qur'an Digital.....	10
2. Fungsi Media Al-Qur'an Digital (Audio Visual).....	15
3. Manfaat Media Pembelajaran .....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Al-Qur'an Digital .....	18
5. Prosedur Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Pembelajaran .....	20
B. Kelancaran Membaca Al-Qur'an Al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an .....	22
2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an .....	23
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	26
4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	28
5. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	29
C. Penelitian yang Relevan .....	31
D. Kerangka Berfikir.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	34

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	35
B. Variabel Penelitian .....	38

1. Variabel Bebas (Independent).....	38
2. Variabel Terikat (Dependent) .....	38
C. Populasi Sampel dan Teknik Sampling.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
3. Teknik Sampling .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Angket.....	41
2. Dokumentasi .....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Uji Coba Instrumen .....	44
1. Uji Validistas.....	44
2. Uji Reabilitas.....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
1. Uji Prasyarat.....	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Homogenitas .....	48
2. Uji Hipotesis .....	50

#### **BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

A. Analisis Data Uji Coba Instrumen .....	51
B. Teknik Analisis Data.....	63
C. Uji Hipotesis.....	64
D. Hasil Pembahasan Penelitian .....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung .....	6
Tabel 2.1 Gambar Bagan Kerangka Berpikir .....	34
Tabel 3.1 Posttest Control Group Design .....	36
Tabel 3.2 Distribusi Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung TP. 2017/2018 .....	39
Table 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	42
Table 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	46
Table 4.1 Uji Validitas Angket.....	52
Table 4.2 Jawaban Pretest Responden kelas eksperimen untuk Menguji Validitas Butir Soal .....	53
Table 4.3 Validitas pretest kelas eksperimen item No. 1 .....	54
Table 4.4 Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen Kelas X IPA 1 .....	56
Table 4.5 Rekapitulasi Nilai <i>Potstest</i> Kelompok Eksperimen .....	58
Table 4.6 Nilai <i>Pretest</i> Kelompok control .....	58
Table 4.7 Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelompok control .....	60

Table 4.8 Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	62
Table 4.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	62
Table 4.10 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	63
Table 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Angket .....	75
Lampiran 2 Nilai Pretest dan Post test .....	76
Lampiran 3 Nilai Pretest Kelas Kontrol .....	80
Lampiran 4 Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	82
Lampiran 5 Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	84
Lampiran 6 Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	86
Lampiran 7 Uji Validitas .....	88
Lampiran 8 Uji Reliabilitas .....	90
Lampiran 9 Uji Normalitas Hasil Pretest Kelas Eksperimen .....	92
Lampiran 10 Uji Normalitas Hasil Pretest Kelas Kontrol .....	93
Lampiran 11 Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen .....	94
Lampiran 12 Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Kontrol .....	95
Lampiran 13 Uji Homogenitas Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	96
Lampiran 14 Uji Homogenitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	98
Lampiran 15 Uji Hipotesis Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	100
Lampiran 16 Uji Hipotesis Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	102
Lampiran 17 Perhitungan Uji Validitas .....	104
Lampiran 18 Perhitungan Uji Reliabilitas .....	106
Lampiran 19 Perhitungan Hipotesiss .....	107
Lampiran 20 Daftar Nilai Kritis L dalam Uji Lilifors .....	109
Lampiran 21 Daftar Nilai dalam Distribusi T .....	110
Lampiran 22 Daftar Tabel r Product Moment .....	111
Lampiran 23 Gambaran Umum penelitian (MAN 2 Bandar Lampung) .....	112
Lampiran 24 Dokumentasi Foto Penelitian .....	124



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat paling besar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Allah telah menyempurnakan Al-Qur'an sebagai pedoman seluruh umat manusia di dunia. Dengan kesempurnaan dan kemuliaan yang dimiliki Al-Qur'an maka jika kita membaca dan mengamalkannya hidup kita akan bahagia dan Allah akan memberikan nikmat yang tiada terhingga. Membaca Al-Qur'an baik mengerti atau tidak adalah termasuk ibadah yang paling utama.<sup>1</sup>

Membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting karena Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam. Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan, baik keutamaan secara umum maupun khusus. Keutamaan yang dijanjikan kepada orang-orang yang membaca Al-Qur'an sangat banyak, diantaranya disebutkan dalam firman Allah QS. Al-Fathir: 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾  
لِيُوفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ  
شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

---

<sup>1</sup> Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kiai*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 21

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-quran), dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karuniaNya. Sungguh Allah maha pengampun, maha mensyukuri”.* (QS. Al-Fathir: 29-30)<sup>2</sup>

Perintah membaca sendiri adalah perintah pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw, kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam serangkaian wahyu yang pertama. Sangat mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum Al-Qur'an, bahkan orang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra' dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya di tunjukkan kepada Nabi Muhammad saw semata mata, tetapi juga untuk seluruh umat manusia.

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang ataupun lembaga dalam membantu individu ataupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa

---

<sup>2</sup> Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, (Banyuwang Surakarta: Ahad Books, 2014), h.106.

pengelolaan pendidikan, dan dapat pula kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>3</sup>

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik, membimbing dan memberikan pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya member bekal peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengenai input peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung yang berasal dari berbagai lingkungan yang memiliki tingkat keagamaan yang berbeda, ada peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ada pula yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Heterogenitas peserta didik ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.<sup>4</sup>

Menurut Manna Khalil Al-Qattan bahwa kemampuan berarti melakukan sesuatu dengan terlatih atau sama dengan kepandaian, kecakapan. Membaca adalah suatu proses dengan tujuan tertentu pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca. Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menilai berbagai nuansa makna dalam teks dengan variasi tujuan.<sup>5</sup>

Di antara hal yang kurang memuaskan di MAN 2 Bandar Lampung adalah masih banyak ditemui kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, ini dilihat dari Tes Membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru

---

<sup>3</sup> Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 24

<sup>4</sup> Harun Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SMA*, (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2013), h. 10

<sup>5</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, Cet. Ke-6, 2001), h.182.

yang menunjukkan bahwa hasilnya kurang memuaskan. Ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar membaca tajwidnya seperti terbata-bata membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Peserta didik juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung.

Seseorang dikatakan baik dalam membaca Al-Qur'an apabila lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, mahkraj, dan tanda baca.<sup>6</sup>

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi.<sup>8</sup> Al-Qur'an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi ini.

Al-Qur'an digital sangat membantu ketika seseorang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Al-Qur'an digital juga

---

<sup>6</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (kurikulum 2004)* Departemen Agama, Jakarta, 2006), h. 9-18.

<sup>7</sup> Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Edisi 1 2016, h. 176.

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 2



merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan.

Rossi dan Breidle (1996) mengemukakan bahwa media adalah seluruh alat atau bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan agar komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Artinya media pembelajaran diperuntukkan agar penerima pesan dapat menangkap secara benar dan utuh atas segala informasi yang disampaikan sebagai pesan pembelajaran.<sup>10</sup>

Adanya Al-Qur'an digital ini, sangat membantu guru dalam mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada peserta didiknya. Karena faktanya masih bnyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dibawah ini terdapat data hasil pra survei di MAN 2 Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa hasil Tes Membaca Al-Qur'an peserta didik masih jauh dari harapan.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X**  
**MAN 2 Bandar Lampung TP. 2017/2018**

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta didik
		Nilai < 70	Nilai ≥ 70	
1	X IPA 1	18	14	32
2	X IPA 2	20	12	32
3	X IPA 3	20	12	32

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 58.

<sup>10</sup> Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Edisi 1 2016, h. 176.

4	X IPA 4	20	12	32
5	X IPA 5	19	13	32
6	X IPA 6	20	12	32
7	X IPS 1	19	13	32
8	X IPS 2	20	12	32
9	X IPS 3	20	12	32
10	X IPS 4	22	10	32
Jumlah		185	135	320

*Sumber : Nilai Tes Membaca Al-Qur'an Semester Ganjil Peserta Didik MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*

\*Keterangan: kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Nilai membaca Al-Qur'an <70 dikatakan Tidak Lulus
2. Nilai membaca Al-Qur'an >70 dikatakan Lulus

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 320 peserta didik, hanya ada 135 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 185 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih sangat jauh dari harapan.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan media Al-Qur'an digital dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Serta dengan adanya media Al-Qur'an digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung.

Dari pemaparan diatas, penulis akan melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan media Al-Qur'an digital tersebut berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, atau tidak memberikan dampak sama sekali. Penelitian yang akan dilaksanakan tersebut berjudul Efektivitas Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam

Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga perlu media pembelajaran yang dapat meningkatkan serta membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.
2. Banyak peserta didik yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas maka perlu dikemukakan batasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung
2. Penggunaan media Al-Qur'an yang dilakukan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan media Al-Qur'an digital.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah Al-Qur'an digital berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik
  - a. Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media Al-Qur'an digital
  - c. Proses pembelajaran lebih menarik, karena media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
  - d. Dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik

- e. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an

## 2. Bagi Pendidik

- a. Membantu pendidik dalam memilih media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b. Dapat memperbaiki proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas, membantu dalam pencapaian meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

## 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan media Al-Qur'an digital



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Al-Qur'an Digital**

##### **1. Pengertian Media Al-Qur'an Digital**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup> Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik/peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>2</sup> Rossi dan Breidle (1996) mengemukakan bahwa media adalah seluruh alat atau bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.<sup>3</sup>

AECT (Assosation of Education and Communication Teknologi) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun National Education Association (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atauti dibicarakan

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 4

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 3

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 58.

beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. (Sukiman, 2012)

Media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.<sup>4</sup>

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan agar komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Artinya media pembelajaran diperuntukkan agar penerima pesan dapat menangkap secara benar dan utuh atas segala informasi yang disampaikan sebagai pesan pembelajaran.<sup>5</sup>

Menurut Abdul Wahhab Khallaf dalam Ushul Fiqh, Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan oleh-Nya dengan perantara malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah saw., dengan lafadz bahasa Arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah Rasulullah saw., dalam pengakuannya sebagai Rasul.<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., secara berangsur-angsur dan bagi yang membacanya

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 4.

<sup>5</sup> Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Edisi 1 2016, h. 176.

<sup>6</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam (Ushul Fiqh)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 22

bernilai ibadah.<sup>7</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan umat manusia sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Menurut Hamdani, "media audio visual (Al-Qur'an Digital) merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut dengan media pandang dan dengar". Dengan demikian penyajian materi pembelajaran dapat diganti dengan media dan guru beralih menjadi fasilitator belajar. Penggunaan media audio visual ini dapat memberikan kemudahan untuk menyimak dengan baik sehingga memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam penyampaian pesan akan lebih menarik perhatian peserta didik, karena peserta didik dapat langsung mempraktekannya.

Menurut Wilayani dan Barnawi metode audio visual (Al-Qur'an Digital) memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan, meniru dan menyebutkan yang sedang dilihat membangun konsentrasi pada peserta didik, dan mengingat lebih lama melengkapi membantu peserta didik dalam memahami dan mengartikan

---

<sup>7</sup> Mahmud Arif, *Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci: Pesan Transformatif dan Edukatif Al-Qur'an untuk Kehidupan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008), h.1

dengan baik apa yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar<sup>8</sup>

Media Al-Qur'an digital merupakan salah satu produk terkini dalam hal pemaduan konsep teknologi dan religi. Keberadaan Al-Qur'an digital merupakan perwujudan lain dari konsep Al-Qur'an yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk cetakan buku. Namun secara isi, anatar kedua wujud Al-Qur'an tersebut tidak memiliki perbedaan. Media yang digunakan untuk fasilitas Al-Qur'an digital pun bermacam-macam. Selain dalam wujud software, Al-Qur'an digitalpun dikemas dalam bentuk CD. Bahkan ada yang membuat flashdisk yang khusus memutar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta tafsirnya.

Dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an digital adalah salah satu media pembelajaran digital yang memuat beberapa pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi bacaan Al-Qur'an yang bias memainkan suara, arti kata dalam ayat Al-Qur'an, tajwid dan lain-lain. Pemakaian media pembelajaran Al-Qur'an digital dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membaca pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.<sup>9</sup>

Menurut Rianto juga menambahkan bahwa selain mempercepat proses belajar, dengan bantuan media audio visual (Al-Qur'an Digital) mampu dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah

---

<sup>8</sup> E-Journal, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5. N0 1 Tahun 2017)

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Op. Cit*, h. 4

sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis. Adapun menurut Suleiman dan Sadiman Arif, fungsi media audio visual (Al-Qur'an Digital) yaitu mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta menghindarkan salah pengertian dan mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak dan mengakalkan pengertian yang didapat.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas menurut teori media audio visual (Al-Qur'an Digital) yang dikemukakan oleh para ahli disimpulkan bahwa media Al-Qur'an Digital adalah media yang dapat menyampaikan dengan mempermudah peserta didik dapat melihat dan mendengar dimana peserta didik mendapat wawasan baru dan daya ingat peserta didik bertambah karena ketika peserta didik berkonsentrasi peserta didik menjadi interaktif. Karena ketika mereka melihat dengan penuh konsentrasi ada saja yang ingin ditanyakan dan kita sebagai guru harus menjelaskan sampai anak tersebut mengerti.

Dalam media Al-Qur'an Digital ini, penulis memakai aplikasi dari play store yaitu Al-Qur'an Pro Muslim. Di dalam aplikasi Al-Qur'an Pro Muslim tersebut terdapat fitur-fitur yang membantu anak dalam memahami bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi, sebelum diterapkan kepada peserta didik, guru harus menjelaskan kegunaan dan fungsi dari masing-masing fitur tersebut kepada peserta didik.

---

<sup>10</sup> Sadiman Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.107.



## 2. Fungsi Media Al-Qur'an Digital (audio visual)

Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik/peserta didik mampu memperoleh:<sup>11</sup>

- a) Pengetahuan (kognitif) audio visual dapat terlihat dari peserta didik dapat memstimulasikan audio visual khususnya dalam pencapaian pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan-pesan yang terkandung.
- b) Sikap (afektif) audio visual dapat dilihat pada ketertarikan atau semangat peserta didik dalam belajar dan mengenal huruf, bentuk, warna, dan fungsi setiap fitur pada setiap ayat di dalam aplikais tersebut.
- c) Keterampilan (psikomotorik) audio visual terlihat dari hasil penelitian bahwa penggunaan media audio visual (Al-Qur'an Digital) dapat memberikan peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membantu peserta didik yang lemah atau lambat membaca Al-Qur'an. Dengan kata lain media Al-Qur'an digital berfungsi untuk memudahkan anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 3

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Beberapa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.<sup>12</sup>

Sedangkan manfaat dari penggunaan Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran adalah:

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi Revisi ke-2*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.166

- a. Membantu memahami arti Al-Qur'an walaupun belum pernah belajar bahasa Arab.
- b. Mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Memperbagus cara baca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
- d. Membantu agar bacaan Al-Qur'an terdengar lebih indah.
- e. Menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tulisan Arab dan terjemahan Indonesia.
- f. Menampilkan Asbabun Nuzul (sebab-sebab turunya ayat).
- g. Disediakan indeks menurut subjek.
- h. Melakukan pencarian kata dalam terjemahan.
- i. Membuat bookmark dari ayat yang dianggap penting.
- j. tidak memerlukan instalasi font atau program tambahan.

Selain itu, manfaat media pembelajaran menurut Kemp and Dayton, 1985:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan

- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan<sup>13</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Al-Qur'an Digital

Ciri utama media yaitu suara, visual, dan gerak. Sehingga media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Media audio visual gerak atau diam
- b. Visual gerak atau diam
- c. Audio
- d. Cetak<sup>14</sup>

Media audio visual adalah media media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (pendengaran) dan visual (penglihatan).<sup>15</sup> Media jenis ini dibedakan menjadi dua, yaitu media audio visual gerak dan media audio visual diam.

Media audio visual gerak adalah media yang meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsure gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, dan film bergerak.<sup>16</sup>

Sedangkan media audio visual diam adalah media pembelajaran yang tidak bergerak tanpa digerakkan oleh guru atau peserta didik yang

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 166.

<sup>14</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 157

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 124

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 2012), h.192

mana gambar tidak bias bergerak secara otomatis atau sendiri. Contohnya adalah sound slide.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa media Al-Qur'an digital termasuk kategori media audio visual diam. Alasannya adalah media ini bias dilihat dan didengar (audio visual), akan tetapi tidak bias bergerak sendiri tanpa ada yang menggerakkan. Untuk itu penulis mengambil kelebihan dan kekurangan secara umum dari media audio visual diam. Kelebihan dan kekurangan media audio visual diam tidak jauh berbeda dengan media proyeksi diam. Perbedaannya adalah adanya unsur suara pada media audio visual diam. Media proyeksi diam meliputi, OHP, slide, dan filmtrip.

Sehingga kelebihan dan kekurangan media Al-Qur'an digital adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Materi pelajaran yang sama dapat disebarkan ke seluruh peserta didik secara bersamaan.<sup>18</sup> Karena pemakainnya dapat menggunakan LCD
- 2) Mudah digunakan
- 3) Bisa untuk belajar secara mandiri.<sup>19</sup>
- 4) Bisa dilihat dan bias didengar.<sup>20</sup>
- 5) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan

---

<sup>17</sup> Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.57

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), h.47

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 154.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 172



- 6) Dapat dilakukan secara individu maupun kelompok
- 7) Dapat digunakan disemua ukuran ruang kelas
- 8) Tatap muka dengan peserta didik selalu terjaga
- 9) Tidak memerlukan operator secara khusus
- 10) Dapat digunakan berulang-ulang
- 11) Penyimpanannya mudah.<sup>21</sup>
- 12) Al-Qur'an digital dapat disimpan dikomputer, flashdisk, CD, maupun Handphone.

b. Kekurangan

- 1) Untuk pemakaian secara klasikal diperlukan LCD
- 2) Untuk menggunakan computer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.<sup>22</sup>
- 3) Membutuhkan media lain untuk pemakaiannya
- 4) Komunikasi satu arah
- 5) Harus digunakan diruangan yang gelap<sup>23</sup>

## 5. Prosedur Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Pembelajaran

Saat menggunakan media audio visual (Al-Qur'an digital) yang perlu dipersiapkan adalah:

- a. Guru harus mengetahui cara pengoperasian media tersebut (Al-Qur'an Digital)

---

<sup>21</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 22

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Op. Cit*, h.55

<sup>23</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 72

- b. Guru harus mengetahui kontet-konten media tersebut
- c. Guru hrus mengetahui alat bantu yang akan digunakan, seperti LCD dan komputer.
- d. Yang terpenting adalah pemakaian media tersebut sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Adapun langkah-langkah penggunaan media audio visual diam (Al-Qur'an digital) adalah:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran Al-Qur'an dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai media pembelajaran.
- b. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Persiapan kelas. Pada fase ini, peserta didik atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru sangat diperlukan.
- e. Langkah kegiatan belajar peserta didik. Pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media Al-Qur'an digital. Pemanfaatan media disiini peserta didik sendiri yang mempraktikkannya atau guru langsung memanfaatkannya.

---

<sup>24</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 175

- f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.<sup>25</sup>

## **B. Kelancaran Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kelancaran Membaca Al-Qur'an**

Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik adalah orang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan tajwid, makhraj dan tanda baca.<sup>26</sup>

Menurut Manna Khalil Al-Qattan bahwa kemampuan berarti melakukan sesuatu dengan terlatih atau sama dengan kepandaian, kecakapan. Membaca adalah suatu proses dengan tujuan tertentu pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca. Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menilai berbagai nuansa makna dalam teks dengan variasi tujuan.<sup>27</sup>

Pengertian Al-Qur'an penulis mengutip dari pendapat Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an di definisikan sebagai "firman-firman Allah yang

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) h. 154

<sup>26</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (kurikulum 2004) Departemen Agama*, Jakarta, 2006), h. 9-18.

<sup>27</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, Cet. Ke-6, 2001), h.182.

disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad saw dan diterima oleh umat secara tawatur”<sup>28</sup>.

Dari pengertian pembelajaran Al-Qur'an di atas, penulis menyimpulkan pengertian pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kombinasi yang tersusun dalam upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik belajar Al-Qur'an dan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

## 2. Pentingnya membaca Al-Qur'an

Hukum membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya dengan ilmu tajwid secara baik dan benar hukumnya adalah fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an termasuk dosa.<sup>29</sup> Pentingnya membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muttaqien Said, belajar Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa tingkatan:
  - 1) Belajar membacanya sampai lancar dan fasih sesuai kaidah yang berlaku
  - 2) Menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala
  - 3) Mempelajari, memperdalam isi kandungan Al-Qur'an dan mengerti maksudnya
  - 4) Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebaik-baiknya<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 43

<sup>29</sup> Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 19

<sup>30</sup> Muttaqien Said, *Menuju Generasi Al-Qur'an*, (Ponorogo: Pusat Perkembangan Studi Ilmu Amal dan Pondok Pesantren Modern Ponorogo), h. 16

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah dasar. Seseorang tidak akan bisa mengamalkan ajaran Al-Qur'an jika tidak mampu membaca dan memahaminya.

- b. Keharusan membaca Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S. Al-Qiyamah (75): 17-18



Artinya:

*"Sesungguhnya Kamilah yang berkuasa mengumpulkan Al-Quran itu (dalam dadamu), dan menetapkan bacaannya (pada lidahmu); Oleh itu, apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu."*  
(Q.S. Al-Qiyamah (75): 17-18)<sup>31</sup>

- c. Membaca Al-Qur'an menjadi awal pembelajaran Islam bagi seorang muslim. Membaca Al-Qur'an menjadi syarat utama untuk bisa memahami secara baik pendalaman agama.
- d. Pahala membaca Al-Qur'an dihitung menurut jumlah huruf. Setiap huruf yang dibaca diberi sepuluh kebaikan.
- e. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu rangkaian amal-amal pokok dalam agama Islam, sebagaimana shalat dan infaq. Firman Allah dalam Q.S. Al-Fathir (35): 29-30

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2013) h. 577.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا  
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿١٩﴾  
 لِيُوفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ  
 شَكُورٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”<sup>32</sup>

- f. Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada pembacanya, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya:

الْبَاهِلِيُّ ارْضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :  
 اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ أَمَامَةً

“dari Abu Umamah Al-Bahili ra berkata: aku mendengar Rasulullah saw., bersabda: bacalah Al-Qur'an karena ia akan memberikan syafa'at kepada para “sahabatnya”.” (H.R. Muslim)

<sup>32</sup> Ibid, h. 434.

### 3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Menurut Robins kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sementara itu menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulis mengatakan kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>33</sup>

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan symbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Orang yang mengidap keterlambatan kemampuan membaca, mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata atau memahaminya.<sup>34</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca” atau “membaca” diartikan:

- a. Melihan serta memahami ini dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui, mengamalkan dan memperhitungkan<sup>35</sup>

Jika dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dan kecakapan melafalkan apa yang tertulis dengan benar.

---

<sup>33</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 37

<sup>34</sup> Wood, dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 66.

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.80.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid, sedangkan ilmu tajwid itu ialah suatu ilmu mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam melafalkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar.

Kata pertama dari wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah Iqra' perintah membaca yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1 yaitu:



Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan*”(QS. Al-Alaq: 1)<sup>36</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari cara pengajaran Al-Qur'an yang meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah
- c. Bentuk dan fungsi, seperti sukun, tanda panjang, tanwin dan sebagainya
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an)



Pengertian “baca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.

#### 4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Diantara indikator kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik adalah:

a. Ketepatan pada makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur’an seseorang sebaiknya terlebih dahulu mengetahui makhraj huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti, ditenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain, serta kefasihan dalam membaca Al-Qur’an.

Fasih dalam membaca Al-Qur’an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur’an.

b. Ketepatan pada tajwidnya

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.

c. Kelancaran membaca Al-Qur’an

Lancar adalah cepat tidak ada hambatan, tidak tersendat-sendat.

Kelancaran membaca peserta didik berarti peserta didik mampu

---

<sup>37</sup> Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara, 2013), h.

membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar.<sup>38</sup> Dengan demikian, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan *makharijul huruf*
- 2) Mendemonstrasikan hukum bacaan *nun sukun* dan *tawin*
- 3) Mampu membaca *qalqalah* dan *waqaf*
- 4) Memahami hukum bacaan *mim*, *ra'* dan *lam*
- 5) Mendemonstrasikan hukum bacaan *mad*.<sup>39</sup>

## 5. Cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca memiliki sisi yang sangat strategis. Beberapa metode yang bisa dipakai untuk belajar membaca Al-Qur'an diantaranya adalah Iqra' dan Qira'ati:

### a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan disertai dengan aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidahnya. Huruf-huruf *hijaiyah* yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari *Alif* sampai huruf *ya* yang berjumlah 30 huruf. Metode ini ditunjang dengan sejumlah modul pengajaran, memperkenalkan cara cepat membaca Al-Qur'an. Dalam system ini. Anak didik diharuskan menyelesaikan enam modul, kemudian

---

<sup>38</sup> Team Penyusun Phienix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008), h.527

<sup>39</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (kurikulum 2004) Departemen Agama*, Jakarta, 2006), h. 9-18.

dilanjutkan dengan pembacaan actual Al-Qur'an atau disebut dengan tadarus.<sup>40</sup>

b. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan bunyi-bunyi huruf hijaiyah yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam pelajaran ini, anak tidak boleh mengeja tapi langsung membaca bunyi huruf yang berharakat tersebut. Sejak awal anak dituntut untuk membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar.<sup>41</sup>

Metode Qiraati adalah suatu model dalam membaca Al-Qur'anyang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati , yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media menyimpan Al-Qur'an semakin berkembang dan sekarang kita bias membaca Al-Qur'an dikomputer bahkan melalui selular kita, melalui software Al-Qur'an digital. Untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an melalui berbagai metode yang sudah diterapkan selama ini, sudh banyak peneliti-peneliti yang telah

---

<sup>40</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012), h. 392

<sup>41</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati), h.4

melakukan penelitian terhadapnya. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba untuk memanfaatkan penemuan-penemuan baru yang lahir dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu Al-Qur'an digital untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian Efektivitas Penggunaan Media Al-Qur'an Digital terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung ini tidak terlepas atau mengacu pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Ibnu Arif Winardi, dengan judul, "Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an digital dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini dapat terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah di terapkan media Al-Qur'an digital.<sup>42</sup>
2. Dede Abdurrohman, dengan judul, "Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-

---

<sup>42</sup> Ibnu Arif Winardi, dengan judul, "Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, 2016.

Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal ini terbukti dengan adanya prestasi para peserta didik TPA Al-Hikmah dalam membaca huruf Al-Qur’an dengan metode Iqra’ terlihat cukup baik.<sup>43</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan gambaran tentang pemikiran peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain tentang tanggapan mengapa menguraikan hipotesis tersebut. Kerangka berfikir yaitu suatu konsep yang berisikan hipotesis tentang keterkaitan antara variable bebas dan terikat dalam hal memberikan jawaban sementara dalam masalah yang diteliti.

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur’an bagi manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur’an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang ataupun lembaga dalam membantu individu ataupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan.

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik, membimbing dan memberikan pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu

---

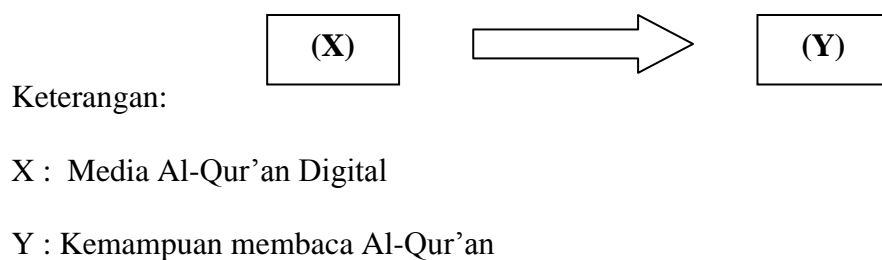
<sup>43</sup> Dede Abdurrohman, dengan judul, ”Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, 2017.

yang dapat hidup mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya member bekal peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Al-Qur'an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi ini. Al-Qur'an digital sangat membantu ketika seseorang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Al-Qur'an digital juga merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan.

Adanya Al-Qur'an digital ini, sangat membantu guru dalam mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada peserta didiknya. Karena faktanya masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi dengan adanya Al-Qur'an digital diharapkan dapat dijadikan media dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung. Berikut ini gambar pengaruh media Al-QUR'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

**Gambar 2.1**



## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan berasal dari dua suku kata yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.<sup>44</sup>

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari rumusan masalah yang dibutuhkan dengan data yang telah di analisis.<sup>45</sup>

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat Pengaruh media Al-Qur’an Digital dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur’an Peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung”.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet v, h. 68

<sup>45</sup> Yuberti Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: AURA, 2017), h. 125.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan metode tertentu dalam suatu proses penelitian. Untuk mencapai tujuan tertentu, setiap penelitian harus menggunakan metode sebagai tuntutan yang sistematis agar dipertanggung jawabkan dan bersifat ilmiah.

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>3</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh perlakuan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimen* dengan metode *Pretest-Posttest Control Group Design..* Menurut Sugiyono menyatakan

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.2.

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 72.



bahwa “terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian sebelumnya diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok control”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen, yaitu peserta didik mendapatkan perlakuan pembelajaran *menggunakan media Al-Qur'an digital* dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol, yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran Al-Qur'an seperti biasanya (tidak menggunakan Al-Qur'an digital).

Sebelum diberikan perlakuan, setiap kelompok diberikan *pretest* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan.

Dibawah ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

***Posttest Control Group Design***

<b>Group</b>	<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
<b>Eksperimen</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b>Kontrol</b>	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2016)

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 77.

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Penilaian awal pada kelompok eksperimen, tujuannya untuk mengetahui nilai kemampuan membaca Al-Qur'an awal peserta didik.

O<sub>3</sub> : Penilaian awal pada kelompok control, tujuannya untuk mengetahui nilai kemampuan membaca Al-Qur'an awal peserta didik.

X : Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an kelompok eksperimen dengan media Al-Qur'an digital. Sementara pada kelompok control tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media Al-Qur'an digital, melainkan membaca Al-Qur'an dengan media seperti biasanya.

O<sub>2</sub>: Penilaian akhir pada kelompok eksperimen untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan diberikan perlakuan media Al-Qur'an digital.

O<sub>4</sub> : Penilaian akhir pada kelompok control untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan tidak diberikan perlakuan media Al-Qur'an digital.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian menggunakan desain *Quasy Experimen* yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh yang terjadi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media Al-Qur'an digital melalui kelas eksperimen dan kelas control. Penggunaan desain *Quasy Experimen* juga digunakan karena dapat memudahkan peneliti dalam membandingkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kelas control sebagai pembanding dari kelas eksperimen.

## **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

### **1. Variabel Bebas (Independent)**

Variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah media Al-Qur'an digital (X).

### **2. Variabel Terikat (Dependent)**

Variabel terikat yaitu faktor-faktor yang di observasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.<sup>7</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

## **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 38.

<sup>6</sup>Punaji Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan edisi ke 3* (Jakarta: encana Prenada media, 2013), h.140.

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 141.

tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas X MAN 2 Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik sebanyak yang terdiri dari kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4.

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung**  
**TP. 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X IPA 1	32
2	X IPA 2	32
3	X IPA 3	32
4	X IPA 4	32
5	X IPA 5	32
6	X IPA 6	32
7	X IPS 1	32
8	X IPS 2	32
9	X IPS 3	32
10	X IPS 4	32
Jumlah		320

*Sumber: Dokumentasi MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini sampel diambil dari kelas X IPA 1 dan X IPA 3 MAN 2 Bandar Lampung.

---

<sup>8</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.118

<sup>9</sup> Punaji Styosari, *Op.Cit*, h.197

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel.<sup>10</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara acak kelas. Ada beberapa tahapan dalam pengambilan sampel secara “acak kelas” dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pada kertas kecil dituliskan nomor-nomor setiap kelas,
- b. Kertas digulung, lalu dikocok untuk menentukan 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Dari pengundian tersebut, diperoleh hasil kelas X IPA 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan *Media Al-Qur'an Digital* dan kelas X IPA 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Al-Qur'an konvensional.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui:

#### 1. Metode Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno: *Testum* dengan arti: ”piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis

---

<sup>10</sup> Novalia, M. SYazali, *olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA, 2014), h.5

logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian” atau “percobaan”.<sup>11</sup> Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian pada peserta didik selama proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

#### Kisi-kisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel	Indikator	No. soal	Jumlah
Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)	kelancaran	16,17,18,19,20	10
	Makhraj	21,22,23,24,25	10
	Hukum tajwid	26,27,28,29,30	5
	<b>Total</b>		<b>25</b>

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2011), h.66

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.46

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat MAN 2 Bandar Lampung, data sekolah, data guru, daftar peserta didik dan struktur organisasi MAN 2 Bandar Lampung.

## E. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran<sup>14</sup> Selain itu, instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, test dan sebagainya.<sup>15</sup>

Instrument memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Karena validitas data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan. Jika kualitas instrument yang digunakan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op.Cit*,h.329

<sup>14</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016), h. 37.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.101

tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang keliru.<sup>16</sup>

## F. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukuran tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Suatu alat ukur dikatakan valid bila instrument-instrumen tersebut tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>17</sup> Alat untuk mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus Product Moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  : Jumlah sampel yang diteliti

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Skor total X

---

<sup>16</sup> *Op. Cit.* h. 39.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 173.



$\Sigma Y$  : Skor total Y

Kriteria pengujian jika harga  $r$  hitung  $> r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai disuatu tempat sekolah ketika dilakukan tes kembali. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Kuder Richardson* yaitu dengan rumus K-R. 20 adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  : Reliabilitas tes secara keseluruhan

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian p dan q

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 254

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Besar $r_{11}$	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *Liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1) Hipotesis

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

#### 2) Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

#### 3) Statistik uji

$$F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

<sup>19</sup> Novalia, M.Syazali, *Op Cit*, h.53-54

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a) Mengurutkan data populasi dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b) Menentukan nilai  $z$  dari tiap-tiap data, atau  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_i$  dengan menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

$z_i$  : bilangan baku

$x_i$  : data dari hasil pengamatan

$\bar{x}$  : rata-rata sampel

$s$  : standardeviasi,  $s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

- c) Menentukan besar  $F(z_i)$ , yaitu peluang  $z_i$
- d) Menghitung

$$S(z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke } i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

- e) Menentukan nilai  $L_0$  dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  atau  $L_{hitung} = \max$

$$|F(z_i) - S(z_i)|$$

- 4) Kriteriauji

$H_0$  ditolak jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$

### 5) Kesimpulan

- a) Jika  $H_0$  diterima maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- b) Jika  $H_0$  ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas variansi ini digunakan uji *barlett* sebagai berikut<sup>20</sup>:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = (\ln 10) \{B - (\sum dk \log s_i^2)\}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(a, k-1)}$$

Hipotesis dari uji Bartlett sebagai berikut :

$H_0$  = Data Homogen

$H_1$  = Data Tidak Homogen

Kriteria penarikan kesimpulan uji Bartlett sebagi berikut:

$\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima.

Langkah-langkah uji Bartlett sebagai berikut:

#### a. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1^2 = \mu_2^2 = \dots = \mu_k^2$  (variansi data homogen)

$H_1$  : tidak semua variansi sama (variansi data tidak homogen)

---

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 54-55.

b. Taraf Signifikansi  $(\alpha) = 0,05$

c. Statistik Uji

$$\chi^2 = (\ln l_0) \{B - (\sum dk \log s_i^2)\}$$

dengan:

$$S^2 = \text{varians gabungan, dimana } S^2 = \frac{\sum dk s_i^2}{\sum dk}$$

$$B = \text{nilai Bartlett, di mana } B = (\sum dk \log s_i^2)$$

$s_i^2$  = varians data untuk setiap kelompok ke-I, di mana

$$s_i^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

$dk$  = derajat kebebasan (n-1)

$n$  = banyak ukuran sampel

d. Daerah Kritik

$$DK = \{\chi^2 \mid \chi^2 > \chi^2_{\alpha, k-1}\} \text{ jumlah beberapa } \alpha \text{ dan } (k-1)$$

nilai  $\chi^2_{\alpha, k-1}$  dapat dilihat pada tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan  $(k-1)$ .

e. Keputusan Uji

$H_0$  = ditolak jika harga statistik  $\chi^2$ , yakni  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\alpha, k-1}$  berarti variansi dari populasi tidak homogen.

f. Kesimpulan

- 1) Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika terima  $H_0$ .
- 2) Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika tolak  $H_0$ .

## H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik melalui uji Penulis menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dengan  $t_{tabel} = t_{(\alpha, n_1+n_2-2)}$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Rata-rata nilai kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

$n_1$  = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = Banyaknya peserta didik kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah:

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_1$  diterima.

$H_1$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 0,05$  (5%)

Keterangan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik).

$H_1 : \mu_2 \neq \mu_1$  (Terdapat pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi data**

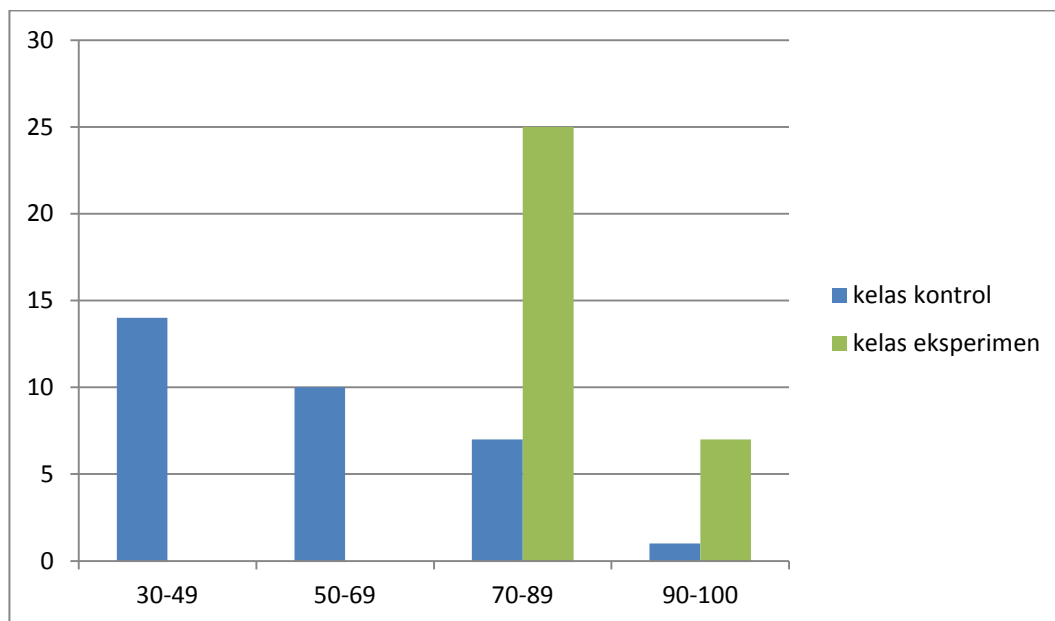
Untuk memperoleh data tes hasil kemampuan membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes. Pada penelitian ini yang akan diujikan kepada peserta didik dikelas eksperimen maupun kontrol harus terlebih dahulu diketahui validitas soalnya dengan cara diujicobakan pada 64 peserta didik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji coba tes dilakukan pada peserta didik kelas X MAN 2 Bandar Lampung.

##### **1. Hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

<b>Karakteristik</b>	<b>Hasil Tes Awal (Pretest)</b>	
	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>Mean</b>	<b>69.75</b>	<b>55.81</b>
<b>Median</b>	<b>70.00</b>	<b>51.00</b>
<b>Modus</b>	<b>80.00</b>	<b>40.00</b>

##### **2. Hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

<b>Karakteristik</b>	<b>Hasil Tes Akhir (Posttest)</b>	
	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>Mean</b>	<b>84.25</b>	<b>55.19</b>
<b>Median</b>	<b>86.00</b>	<b>55.00</b>
<b>Modus</b>	<b>86.00</b>	<b>54.00</b>



### 3. Uji Validitas Soal

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berdasarkan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh sebesar 0,23. Diketahui N : 32.

Adapun hasil analisis validitas uji coba instrument tes kemampuan membaca Al-Qur'an 30 butir soal dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No. Soal	r-hitung	r-tabel taraf signifikan N=30 Df=n-2	Keterangan
1	0,13	0,23	Invalid
2	0,41	0,23	Valid
3	0,16	0,23	Invalid
4	0,47	0,23	Valid



5	0,67	0,23	Valid
6	0,69	0,23	Valid
7	0,34	0,23	Valid
8	0,35	0,23	Valid
9	0,64	0,23	Valid
10	0,19	0,23	Invalid
11	0,14	0,23	Invalid
12	0,64	0,23	Valid
13	0,74	0,23	Valid
14	0,47	0,23	Valid
15	-0,23	0,23	Invalid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir pernyataan, terhadap 15 butir pernyataan yang diuji cobakan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh sebesar 0,23. Diketahui  $N : 32$ , sehingga didapat 10 butir pernyataan yang dinyatakan valid ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) dan 5 butir pernyataan yang tergolong tidak valid ( $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ) yaitu item nomor 1, 3, 10, 11 dan 15. Sehingga item-item yang tidak valid harus dibuang. Pernyataan yang dapat digunakan adalah butir pernyataan yang masuk kategori valid yang berjumlah 10 butir pernyataan yaitu item nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, dan 14 yang akan digunakan untuk validitas contoh perhitungan validitas item variabel.

**Tabel 4.2**

**Jawaban Pretest Responden kelas eksperimen untuk Menguji Validitas Butir Soal**

No.	Responden	Jawaban butir soal										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
12.	R1	3	3	2	1	4	4	2	2	1	3	26
2.	R2	4	4	1	1	4	4	1	1	2	4	26
16.	R3	4	4	1	1	3	4	2	2	1	4	26
19.	R4	4	4	1	1	5	4	1	1	1	4	26
6.	R3	5	4	1	1	4	5	2	2	1	4	28

9.	R6	4	5	1	1	5	5	1	1	1	5	30
4.	R7	4	3	2	2	4	5	3	3	1	3	30
13.	R8	4	5	1	1	4	5	2	2	1	5	30
3.	R9	4	5	1	1	5	4	2	2	2	5	32
10.	R10	4	4	1	1	5	1	5	5	1	4	32
21.	R11	3	3	2	5	3	3	4	4	1	3	32
25.	R12	4	5	3	1	4	4	2	2	1	5	32
32.	R13	3	5	1	3	4	5	1	5	3	5	32
7.	R14	4	5	2	2	5	4	2	2	2	5	34
15.	R13	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	34
11.	R16	5	5	1	2	5	5	2	2	2	5	34
5.	R17	5	5	2	2	5	5	2	2	2	5	36
14.	R18	3	5	2	2	5	4	4	4	2	5	36
17.	R19	5	5	1	3	5	5	2	2	3	5	36
30.	R20	4	5	3	3	5	4	2	2	3	5	36
18.	R21	4	5	3	3	4	5	4	4	3	5	38
20.	R22	4	5	2	2	5	5	5	4	2	5	40
27.	R23	5	4	3	5	5	5	2	2	5	4	40
1.	R24	4	5	2	3	4	5	5	5	3	5	40
8.	R23	5	3	4	2	3	5	5	5	2	3	40
23.	R26	5	5	3	2	5	5	5	5	2	5	40
26.	R27	5	5	3	5	5	5	2	2	5	5	40
24.	R28	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	40
28.	R29	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	40
29.	R30	5	5	2	5	5	5	3	3	5	5	40
22.	R31	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	40
31.	R32	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	40

Tabel 4.3

## Validitas pretest kelas eksperimen item No. 1

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	26	9	676	78
2	3	26	9	676	78
3	3	26	9	676	78
4	3	26	9	676	78
3	3	28	9	784	84
6	4	30	16	900	120
7	4	30	16	900	120
8	4	30	16	900	120
9	4	32	16	1024	128
10	4	32	16	1024	128
11	4	32	16	1024	128

12	4	32	16	1024	128
13	4	32	16	1024	128
14	4	34	16	1156	136
13	4	34	16	1156	136
16	4	34	16	1156	136
17	4	36	16	1296	144
18	4	36	16	1296	144
19	4	36	16	1296	144
20	4	36	16	1296	144
21	4	38	16	1444	152
22	5	40	25	1600	200
23	5	40	25	1600	200
24	5	40	25	1600	200
23	5	40	25	1600	200
26	5	40	25	1600	200
27	5	40	25	1600	200
28	5	40	25	1600	200
29	5	40	25	1600	200
30	5	40	25	1600	200
31	5	40	25	1600	200
32	5	40	25	1600	200
<b>No</b>	134	1138	576	41700	4892

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(32)(4892) - (134)(1138)}{\sqrt{(32)(576) - (134)^2)((32)(41700) - (1138)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(156544) - (152492)}{\sqrt{((18432) - (17956))((1334400) - (1295044))}}$$

$$r_{xy} = \frac{4052}{\sqrt{(476)(39356)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4052}{\sqrt{(18733456)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4052}{4328,16} = 0,75$$

Deskripsi hasil penelitian untuk data pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok control sebagai berikut:

- a. Deskripsi hasil penelitian untuk data pretest pada kelompok eksperimen-kontrol

Pada bagian ini mendeskripsikan hasil penelitian, dalam penelitian ini, data analisis dengan statistic deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis statistic inferensial. Berikut ini dijelaskan lebih mendalam. Statistic deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>1</sup> Analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan bantuan program computer *Microsoft Exel*.

Data pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok control sebelum diberikan pretest dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal, adakan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil pretest yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> SuR17giyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R Nd*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 207-20818

**Tabel 4.4***Nilai Posttest***Kelompok Eksperimen Kelas X IPA 1**

No.	Responden	Penilaian					Total skor	Nilai Akhir	Ket.
		SK (1)	K (2)	C (3)	B (4)	SB (5)			
1	R1	1	0	1	7	1	36	72	Baik
2	R2	1	0	1	7	1	36	72	Baik
3	R3	0	1	3	6	0	37	74	Baik
4	R4	0	1	3	6	0	37	74	Baik
5	R5	0	1	1	7	1	38	74	Baik
6	R6	0	1	3	6	0	38	74	Baik
7	R7	0	1	2	7	0	39	78	Baik
8	R8	0	2	2	5	1	39	78	Baik
9	R9	0	2	2	2	4	39	78	Baik
10	R10	1	0	1	8	0	41	82	Baik
11	R11	0	1	3	6	0	41	82	Baik
12	R12	0	1	1	7	1	41	82	Baik
13	R13	0	0	1	4	5	41	82	Baik
14	R14	0	1	1	7	1	41	82	Baik
15	R15	0	0	0	5	5	41	82	Baik
16	R16	1	0	1	7	1	43	86	Baik
17	R17	0	0	0	5	5	43	86	Baik
18	R18	0	0	0	5	5	43	86	Baik
19	R19	0	1	0	7	2	43	86	Baik
20	R20	0	1	1	8	0	43	86	Baik
21	R21	0	1	0	7	2	43	86	Baik
22	R22	0	0	1	8	1	43	86	Baik
23	R23	0	1	0	7	2	44	88	Baik
24	R24	0	0	2	2	6	44	88	Baik
25	R25	0	0	1	8	1	44	88	Baik
26	R26	0	0	0	3	7	46	92	Sangat Baik
27	R27	0	0	1	7	2	46	92	Sangat Baik
28	R28	0	0	2	5	3	46	93	Sangat Baik
29	R29	0	0	1	3	6	48	96	Sangat Baik
30	R30	0	0	0	4	6	48	96	Sangat Baik
31	R31	0	1	0	4	5	48	96	Sangat Baik
32	R32	0	0	0	3	7	48	96	Sangat Baik

Dari table diatas penulis penulis membuat table penilaian post tes berdasarkan:

- Nilai aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an berskala 1-5
- Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- Persentase ketuntasan membaca Al-Qur'an dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{50} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Nilai Potstest**  
**Kelompok eksperimen**

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
0	10-29	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>sangat kurang</b>
0	30-49	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>kurang</b>
0	50-69	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>cukup</b>
25	70-89	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>baik</b>
7	90-100	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>sangat baik</b>

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 25 orang peserta didik dikelas eksperimen yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan memperoleh skor 70-89. Serta terdapat 7 orang peserta didik yang memiliki

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sangat baik dan memperoleh skor 90-100.

Kemudian nilai hasil *posttest* pada kelompok control.

**Table 4.6**

**Nilai *Pretest* Kelompok control**

No.	Responden	Penilaian					Total skor	Nilai Akhir	Ket.
		SK (1)	K (2)	C (3)	B (4)	SB (5)			
1	R1	1	5	4	1	0	20	40	Kurang
2	R2	4	3	3	0	0	20	40	Kurang
3	R3	5	1	3	1	0	20	40	Kurang
4	R4	5	1	3	1	0	20	40	Kurang
5	R5	5	1	3	1	0	20	40	Kurang
6	R6	4	3	3	0	0	20	40	Kurang
7	R7	3	1	2	4	0	21	42	Kurang
8	R8	0	2	2	5	1	21	42	Kurang
9	R9	5	1	3	1	0	22	44	Kurang
10	R10	1	0	1	8	0	22	44	Kurang
11	R11	0	4	3	3	0	23	46	Kurang
12	R12	4	2	2	2	0	24	48	Kurang
13	R13	3	1	2	4	0	25	48	Kurang
14	R14	2	3	2	3	0	25	48	Kurang
15	R15	1	5	4	1	0	25	50	Cukup
16	R16	5	1	3	1	0	25	50	Cukup
17	R17	0	2	2	5	1	26	52	Cukup
18	R18	0	0	0	5	5	27	54	Cukup
19	R19	2	3	2	3	0	27	54	Cukup
20	R20	0	1	1	8	0	28	56	Cukup
21	R21	4	2	2	2	0	29	58	Cukup
22	R22	0	2	2	5	1	29	58	Cukup
23	R23	4	2	2	2	0	30	60	Cukup
24	R24	5	1	3	1	0	30	60	Cukup
25	R25	0	4	3	3	0	36	74	Baik
26	R26	4	3	3	0	0	36	74	Baik
27	R27	4	3	3	0	0	36	74	Baik
28	R28	5	1	3	1	0	36	74	Baik
29	R29	1	5	4	1	0	41	80	Baik
30	R30	0	0	5	4	1	42	82	Baik
31	R31	5	1	3	1	0	42	84	Baik
32	R32	1	5	4	1	0	45	86	Baik

Dari table diatas penulis penulis membuat table penilaian post tes berdasarkan:

- Nilai aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an berskala 1-5
- Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- Persentase ketuntasan membaca Al-Qur'an dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{50} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

**Tabel 4.7**

**Rekapitulasi Nilai *Pretest* Kelompok kontrol**

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Keterangan</b>
0	10-29	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>sangat kurang</b>
14	30-49	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>kurang</b>
10	50-69	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>cukup</b>
7	70-89	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>baik</b>
1	90-100	Kemampuan membaca Al-Qur'an <b>sangat baik</b>

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 14 orang peserta didik dikelas kontrol yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an kurang baik dan memperoleh skor 30-49. Serta terdapat 10 orang peserta didik yang memiliki



kemampuan cukup baik membaca Al-Qur'an dengan memperoleh skor 50-69. Dan terdapat 8 orang peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dengan skor 70-89

#### 4. Uji Reliabilitas

##### a. Soal Media Al-Qur'an Digital

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{32}{32-1} \right) \left( \frac{45-16}{45} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{32}{31} \right) \left( \frac{29}{41} \right)$$

$$r_{11} = (1,03)(0,71)$$

$r_{11} = 0,731$  atau dibulatkan 0,73 (uji reliabilitas soal media Al-Qur'an digital)

##### b. Soal Kemampuan Membaca Al-Qur'an

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{32}{32-1} \right) \left( \frac{69-20}{69} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{32}{31} \right) \left( \frac{49}{69} \right)$$

$$r_{11} = (1,03)(0,71)$$

$r_{11} = 0,73$  (uji reliabilitas soal kemampuan membaca Al-Qur'an)

Berdasarkan Uji Reliabilitas soal dapat dilihat perhitungan pada uji reliabilitas tersebut diperoleh  $r_{11} = 0,71$  dan  $r_{11} = 0,73$ , berdasarkan kriteria instrumen dikatakan baik bila nilai reliabilitas instrumen sama dengan atau lebih besar dari 0,70 ( $r_{11} \geq 0,70$ ), hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{11} \geq 0,70$  sehingga butir soal instrumen dinyatakan reliabel. Rekapitulasi hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	KET.
1	<b>Invalid</b>	Reliabel	<b>Tidak Digunakan</b>
2	Valid		Digunakan
3	<b>Invalid</b>		<b>Tidak Digunakan</b>
4	Valid		Digunakan
5	Valid		Digunakan
6	Valid		Digunakan
7	Valid		Digunakan
8	Valid		Digunakan
9	Valid		Digunakan
10	<b>Invalid</b>		<b>Tidak Digunakan</b>
11	<b>Invalid</b>		<b>Tidak Digunakan</b>

No	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	KET.
14	Invalid		Tidak Digunakan
15	Valid		Digunakan

## 5. Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Awal**

Karakteristik	Hasil Tes Awal (Pretest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	69,75	55,69		
L <sub>hitung</sub>	0,1340	0,1480	L <sub>hitung</sub> < L <sub>tabel</sub>	Berdistribusi Normal
L <sub>tabel</sub>	0,1566	0,1566		
X <sub>hitung</sub>	6,65		F <sub>hitung</sub> > F <sub>tabel</sub>	Homogen
X <sub>tabel</sub>	5,99			
Taraf Signifikan	0,05			

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Akhir**

Karakteristik	Hasil Tes Akhir (Postest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	84,16	55,19		
L <sub>hitung</sub>	0,1060	0,1100	L <sub>hitung</sub> < L <sub>tabel</sub>	Berdistribusi Normal
L <sub>tabel</sub>	0,1566	0,1566		
X <sub>hitung</sub>	7,90		X <sub>hitung</sub> >X <sub>tabel</sub>	Homogen
X <sub>tabel</sub>	5,99			
Taraf Signifikan	0,05			

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas untuk  $L_{hitung}$  tes awal kelas eksperimen = 0,1340 dan  $L_{hitung}$  kelas kontrol = 0,1480 sedangkan  $L_{tabel}$  = 0,1566. dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1060 < 0,1566$  dan  $0,1100 < 0,1566$ . Pada tes akhir kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,1060$  dan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,1100$  dengan  $L_{tabel} = 0,1566$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berdistribusi normal karena  $0,1060 < 0,01566$  dan  $0,1100 < 0,01566$ .

Hasil uji homogenitas untuk  $X_{hitung}$  tes awal = 6,65 dan  $X_{hitung}$  tes akhir = 7,90 dengan  $X_{tabel}$  5,99 pada taraf nyata 0,05. Maka  $X_{hitung} > X_{tabel} = 6,65 > 5,99$  dan  $X_{hitung} > X_{tabel} = 7,90 > 5,99$ . Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama, sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

## 6. Uji Hipotesis

Peneliti telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2

Bandar Lampung. Hipotesis statistic dalam penelitian iini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik).
- b.  $H_1 : \mu_2 \neq \mu_1$  (Terdapat pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik).

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table 4.11**

**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
<b>Eksperimen dan Kontrol</b>	9,168	3100	$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control, maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 9,168 dan  $t_{tabel}$  memperoleh nilai 3100. Sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,168 > 3100$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh media Al-Qur'an Digital terhadap

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.

## **7. Pembahasan**

Dari hasil analisis, soal yang disebarkan kepada responden yaitu mengenai media Al-Qur'an digital dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.

Pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding memperkuat bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan media Al-Qur'an digital lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bandar dilaksanakan 5 kali dalam seminggu yaitu hari Senin sampai Jum'at. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan jam tadarus Al-Qur'an.

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan media Al-Qur'an digital dimulai dengan guru menjelaskan fungsi dari konten-konten yang ada pada Media Al-Qur'an digital. Kemudian guru menjelaskan tujuan dari penggunaan media Al-Qur'an digital tersebut.

Pada kelas kontrol yang menggunakan Al-Qur'an seperti biasanya pembelajaran dimulai dengan peneliti menuliskan topic pembelajaran,

kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pretest) kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan media yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, dimana peserta didik di kelas eksperimen lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan media yang diterapkan di kelas eksperimen, mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan di kelas kontrol, pembelajaran menggunakan media Al-Qur'an seperti biasanya. Peserta didik menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Akan tetapi sebagian peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan enggan untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sehingga proses berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis masalah masih kurang. Hal ini terlihat ketika sebagian peserta didik tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas dan berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan media Al-Qur'an digital terhadap lebih baik daripada peserta didik dengan Al-Qur'an seperti biasanya. Hal ini dapat di buktikan dengan perolehan tes yang dilakukan pada kedua kelas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meningkat. Pengambilan data dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut dilakukan pengambilan data dengan menggunakan soal-soal pretest dan posttest dalam bentuk soal. Soal yang digunakan berjumlah 10 soal dengan waktu 20 menit. Dibutuhkan waktu 2 menit untuk mengerjakan setiap butir soal soal.

Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal, hal ini terlihat pada hasil tes akhir pada perhitungan diperoleh hasil uji pada kelas eksperimen dimana membaca Al-qur'an menggunakan media Al-Qur'an digital

Diperoleh nilai normalitas pada tes awal kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  0,1060 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,1566. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  0,1480 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,1566. Dan pada tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  0,1149 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,1566. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  0,1133 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,1566. Perhitungan uji normalitas pada masing masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.



Berdasarkan analisis uji homogenitas diketahui pula bahwa kedua data tersebut hasil kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan ini tes awal diperoleh  $X_{hitung} > X_{tabel}$  yaitu  $14,77 < 5,99$ . Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua perlakuan yang telah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yang berbeda (lebih baik). Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa penggunaan media Al-Qur'an digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X MAN 2 Bandar Lampung.

Hasil perhitungan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa penggunaan media Al-Qur'an digital menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian penulis mengharapkan pada setiap pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

#### **B. Saran**

Setelah memperlihatkan data lapangan serta analisis data kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, hendaknya seorang pendidik bidang studi pendidikan agama islam memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media. Sehingga pendidik mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2. Kepada peserta didik

Dengan menerapkan penggunaan Al-Qur'an digital, diharapkan peserta didik mampu menyadari betapa pentingnya teknologi di era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga memacu semangat untuk terus belajar.

### 3. Kepada peneliti selanjutnya

Mengingat peneliti ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya menggunakan Al-Qur'an digital sebab media ini dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam (Ushul Fiqh)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ibnu Arif Winardi, dengan judul, “*Penggunaan Media Al-Qur’an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, 2016.
- Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi Revisi ke-2*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Dede Abdurrohman, dengan judul, “*Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Fajar Mulya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (kurikulum 2004)* Departemen Agama, Jakarta, 2006.
- Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Edisi 1 2016.
- Harun Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA*, Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2013.

- M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003.
- Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kiai*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Mahmud Arif, *Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci: Pesan Transformatif dan Edukatif Al-Qur'an untuk Kehidupan*, Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, Cet. Ke-6, 2001.
- Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, Banyuwangi Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Surabaya: Pustaka Dua, 2012.
- Novalia, M. SYazali, *olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: AURA, 2014.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2013.
- Punaji Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan edisi ke 3* Jakarta: Kencana Prenada media, 2013.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012.
- Team Penyusun Phienix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Wood, dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Yuberti Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* Bandar Lampung: AURA, 2017
- Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, 2013.